

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain korelasional. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang membahas tentang suatu hubungan fenomena dan hubungan dengan fenomena yang lain dengan sistematis. Desain korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan antar variabel (Jonathan, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berusia remaja

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan entitas yang memiliki lebih dari satu nilai (Clark-Carter, 2009). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen (Clark-Carter, 2009). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen (Clark-Carter, 2009). Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Variabel independen : Stres Kerja
- 2) Variabel dependen : Keterlibatan Ayah

3.2.1. Variabel Independen: Stres Kerja

Stres kerja adalah keadaan dimana seseorang menerima tuntutan atau tekanan secara berlebihan yang dapat merugikan seseorang tersebut. Berdasarkan penelitian Xiang Wu, dkk (2018) aspek dari variabel ini terdiri dari *job its self, role manangement, interpersonal relationship, organization style, career development, and family-work conflict*. Semakin tinggi skor total mengartikan bahwa semakin tinggi stres kerja yang dialami individu, sebaliknya semakin rendah skor total maka individu semakin rendah mengalami stres kerja. Terdapat 6 aspek yang mempengaruhi stres kerja adalah:

- a. *Job it self*, yakni seberapa tinggi pengaruh tekanan dari pekerjaan tersebut terhadap perilaku individu.
- b. *Role Management*, yakin seberapa tinggi stres kerja yang dirasakan individu apabila terjadi ketidakpastian dalam tanggung jawab sehingga memiliki konflik pekerjaan karena persyaratan atau kriteria yang berbeda.
- c. *Interpersonal Relationship*, yakni seberapa tinggi stres kerja yang timbul akibat adanya konflik antar rekan kerja atau atasan sehingga menimbulkan hubungan yang kurang harmonis.
- d. *Organization Style*, yakni seberapa tinggi stres kerja yang disebabkan karena adanya hak pekerja yang kurang adanya jaminan dan system kerja yang tidak memenuhi standart SOP.

- e. *Career Development*, yakni seberapa tinggi stres kerja akibat adanya pengembangan pekerjaan yang memiliki stabilitas kerja yang buruk sehingga mempengaruhi kinerja karyawan.
- f. *Family-work Conflict*, yakni seberapa tinggi kecenderungan individu dalam stres kerja disebabkan karena kurang komunikasi dengan keluarga dan pendapatan didalam keluarga yang rendah sehingga hubungan dengan keluarga dirasa kurang baik.

3.2.2. Variabel Dependen: Keterlibatan Ayah

Keterlibatan Ayah merupakan keikutsertaan seorang ayah memainkan perannya untuk mengawasi dalam segi kognitif, emosi, dan tumbuh kembang anaknya, dan memiliki peran yang sangat penting secara tidak langsung seorang ayah adalah penyedia kehidupan yaitu dalam mencari nafkah untuk keluarga. Aspek dari variabel ini terdiri dari 9 aspek: Disiplin dan tanggung jawab, dorongan untuk sekolah, menolong seorang istri, penyedia, waktu dan kebersamaan, pujian dan kasih sayang, mendukung anak dan membantu kesuksesan anak dimasa depan, mendukung dalam membaca dan pekerjaan rumah, perhatian (Hawkins dan Palkovitz, 1999). Skor total variabel Keterlibatan Ayah diperoleh dari skor kesembilan aspek. Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi keterlibatan ayah dengan anak. Sebaliknya, semakin rendah skor total maka semakin rendah keterlibatan ayah dengan anak. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur IFI (*Inventory of Father Involvement*) yang dikembangkan oleh Hawkins dan Palkovitz (1999), Keterlibatan Ayah dibatasi pada ayah yang memiliki stres kerja. Keterlibatan Ayah diukur dengan sembilan aspek, yaitu:

1. Disiplin dan tanggung jawab, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah mengajarkan seorang anak agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melakukan tugasnya.
2. Dorongan untuk sekolah, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah terlibat langsung dengan anak dalam meraih kesuksesan dengan menjadi *support system* bagi anak.
3. Menolong seorang istri, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah dapat mengambil ahli tugas seorang istri dan membantu istri dalam mengasuh atau merawat anak-anak.
4. Penyedia, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah bertugas untuk menyediakan setiap kebutuhan yang diperlukan bagi anak, kebutuhan secara langsung ataupun tidak langsung.
5. Waktu dan Kebersamaan, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah dapat menyediakan waktu bagi anak-anak untuk bertukar pikiran dalam permainan ataupun diskusi bersama.
6. Pujian dan Kasih Sayang, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah dapat memberikan rasa kepeduliannya kepada anak dengan cara memberikan cinta sebagai bentuk bawah seorang ayah kagum akan hal yang dilakukan oleh anak.
7. Mendukung anak dan Membantu kesuksesan anak dimasa depan, yaitu seberapa tinggi atau rendah seorang ayah mampu terlibat langsung dalam meraih kesuksesan seorang anak dengan memberikan *support*.

8. Mendukung dalam membaca dan pekerjaan rumah, yaitu seberapa tinggi atau rendah ayah dapat memberikan bantuan kepada anak dengan cara menemani anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah.
9. Perhatian, yaitu seberapa tinggi atau rendah seorang ayah memiliki kepedulian untuk mengasuh dan merawat seorang anak.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode penelitian ini adalah survei. Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah kuisioner/skala. Survei adalah metode riset dengan mengumpulkan informasi dari sekelompok orang dengan mengajukan pertanyaan sehingga informasi yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Skala yang digunakan adalah skala yang mengukur mengenai keterlibatan ayah dan stres kerja. Skala telah dilakukan uji CVR kepada satu dosen yang *expert* dalam bidang psikologi *parenting*. Hasil dari uji bahasa kepada 10 orang subjek dan uji CVR dengan dosen pembimbing menunjukkan bahwa aitem dari skala keterlibatan ayah dan stres kerja perlu direvisi dalam bahasa agar mudah dimengerti oleh responden.

3.3.1.1. Skala Stres Kerja

Skala Stres Kerja pada penelitian ini menggunakan *Job Stress Scale* yang dikembangkan oleh Xiang Wu, dkk (2018). Dalam *Job Stress Scale* terdapat enam aspek dengan total 20 aitem. Aspek pada skala ini meliputi *job its self* (4 aitem), *role manangement* (4 aitem), *interpersonal relationship* (2 aitem), *organization style* (4 aitem), *career development* (3

aitem), *family-work conflict* (3 aitem). Pada skala ini dilakukan adaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan subjek penelitian. Pada skala ini subjek diminta untuk mengisi dari angka 1 hingga 5, angka 1 berarti “Sangat tidak setuju” dan angka 5 berarti “Sangat setuju”. Semakin besar skor total, maka kecenderungan individu mengalami stres kerja semakin tinggi.

Tabel 3.1

Blueprint Skala Stres Kerja

Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Aitem
<i>job its self</i>	1, 2, 3, 4		4
<i>role management</i>	5, 6, 7, 8		4
<i>interpersonal relationship</i>	9, 10		2
<i>organization style</i>	11, 12, 13, 14		4
<i>career development</i>	15, 16, 17		3
<i>family-work conflict</i>	18, 19, 20		3
Total			20

3.3.1.2. Skala Keterlibatan Ayah

Skala *Father Involvement* atau Keterlibatan Ayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah IFI (*Inventory of Father Involvement*) yang dikembangkan oleh Hawkins dan Palkovitz (1999). Skala ini mengukur tingkatnya keterlibatan ayah pada anak yang terdiri dari empat aspek dengan total 34 aitem. Aspek-aspek ini meliputi disiplin dan tanggung jawab (6 aitem), dorongan untuk sekolah (3 aitem), menolong seorang istri (3 aitem), penyedia (2 aitem), waktu dan kebersamaan (8 aitem), pujian dan kasih sayang (4 aitem), mendukung anak dan membantu kesuksesan anak dimasa depan (3 aitem), mendukung dalam membaca dan pekerjaan rumah (2

aitem), perhatian (3 aitem). Pada skala ini dilakukan adaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan subjek penelitian. Skala *IFI* menggunakan skala *likert*. Subjek diminta untuk mengisi dimulai dari angka 1 hingga angka 5 sesuai dengan keadaan yang dirasakan, angka 1 menunjukkan “Sangat kurang” dan angka 5 “Sangat baik”. Semakin tinggi skor total *IFI*, semakin tinggi keterlibatan ayah dengan anak.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Keterlibatan Ayah

Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Aitem
Disiplin dan Tanggung Jawab	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
Dorongan Untuk Sekolah	7, 8, 9	-	3
Menolong Seorang Istri	10, 11, 12	-	3
Penyedia	13, 14	-	2
Waktu dan Kebersamaan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	-	8
Pujian dan Kasih Sayang	23, 24, 25, 26	-	4
Mendukung Anak Dan Membantu Kesuksesan Anak Dimasa Depan	27, 28, 29	-	3
Mendukung Dalam Membaca Dan Pekerjaan Rumah	30, 32	-	2
Perhatian	33, 34, 35	-	3
Total			34

3.3.2. Validitas dan Reliabilitas Skala

Validitas adalah indeks alat ukur yang menunjukkan tingkat kecermatan dari suatu instrumen (Widi, 2011). Menghubungkan skor aitem dengan total dimensi sehingga mendapatkan koefisien korelasi dari setiap aitem merupakan cara mengukur validitas (Matondang, 2009). Validitas yang memiliki angka yang tinggi

memiliki arti bahwa data dari skala yang diukur tersebut akurat. Apabila, validitas rendah maka data dari skala tersebut tidak baik dalam pengukuran (Azwar, 2013).

Skala yang dipakai oleh peneliti ini telah mendapatkan persetujuan dan masukan dari pembimbing. Alat ukur tersebut telah dipakai oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak perlu adanya perubahan. Uji bahasa dilakukan kepada 10 subjek untuk menguji bahwa setiap pernyataan yang ada dapat dipahami dengan baik. Uji bahasa dilakukan kepada 10 subjek sesuai dengan kriteria penelitian.

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau terpercayanya alat ukur dalam suatu pengukuran (Widi, 2011). Tingkat ketepatan atau terpercayanya alat ukur dapat dibuktikan dengan beberapa kali dibuat untuk pengukuran dan mendapatkan hasil yang konsisten (Widi, 2011). Menurut Montandang (2009) menyatakan bahwa hasil dari alat ukur harus dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

3.3.2.1. Validitas dan Reliabilitas Skala Stres Kerja

Skala stres kerja yang digunakan dalam penelitian adalah *Job Stress Scale* yang dikembangkan oleh Xiang Wu, dkk (2018). Pada penelitian sebelumnya hasil reliabilitas yang dilakukan Xiang Wu, dkk (2018) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* total 0,69 yang menunjukkan konsistensi yang tinggi. Pada aspek *job itself Cronbach's Alpha* sebesar 0,74, pada aspek *role management Cronbach's Alpha* sebesar 0,71, pada aspek *interpersonal relationship Cronbach's Alpha* sebesar 0,54, pada aspek *organization style Cronbach's Alpha* sebesar 0,79, pada aspek *career*

development Cronbach's Alpha sebesar 0,73, dan pada aspek *family work conflict Cronbach's Alpha* sebesar 0,72.

Skala *Job stress Scale* yang telah diterjemahkan oleh peneliti dan berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 60 subjek dengan menggunakan JASP versi 0.10.2.

Tabel 3.3

Reliabilitas Alat Ukur *Job Stress Scale*

Dimensi	Jumlah Aitem	<i>Alpha Cronbach</i>	Rentang CITC	Keterangan
<i>job its self</i>	4	0,74	0,465-0,705	Item 2 gugur
<i>role manangement</i>	4	0,71	0,395-0,623	
<i>interpersonal relationship</i>	2	0,54	0,374	Item 17 gugur
<i>organization style</i>	4	0,79	0,514-0,691	
<i>career development</i>	3	0,73	0,581	
<i>family-work conflict</i>	3	0,72	0,531-0,570	

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat hasil *Alpha Cronbach* pada setiap dimensi *stress job* $\geq 0,7$. Terdapat beberapa aitem yang memiliki nilai CITC yang dibawah 0,3 yaitu aitem nomor 2 dan 17, sehingga kedua aitem tersebut harus digugurkan agar nilai *Alpha Cronbach* dapat naik dan menjadi baik. Total aitem pada *stress job* yang semula 20 butir pada 6 dimensi menjadi 18 butir.

3.3.2.2. Validitas dan Reliabilitas Skala Keterlibatan Ayah

Skala yang digunakan untuk keterlibatan ayah adalah *IFI* (*Inventory Father Involvement*). *Inventory Father Involvement* merupakan

skala yang dikembangkan oleh Hawkins dan Palkovitz (1999). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan Hawkins dan Palkovitz (1999) menghasilkan *Cronbach's Alpha* 0,73. Pada aspek Disiplin dan tanggung jawab menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,80, pada aspek dorongan untuk sekolah *Cronbach's Alpha* 0,86, pada aspek menolong seorang istri *Cronbach's Alpha* 0,77, pada aspek penyedia *Cronbach's Alpha* 0,81, pada aspek waktu dan kebersamaan *Cronbach's Alpha* 0,90, pada aspek pujian dan kasih sayang *Cronbach's Alpha* 0,81, pada aspek mendukung anak dan membantu kesuksesan anak dimasa depan *Cronbach's Alpha* 0,72, pada aspek mendukung dalam membaca dan pekerjaan rumah *Cronbach's Alpha* 0,73, dan pada aspek perhatian *Cronbach's Alpha* 0,72. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 60 subjek dengan menggunakan program JASP versi 0.10.2

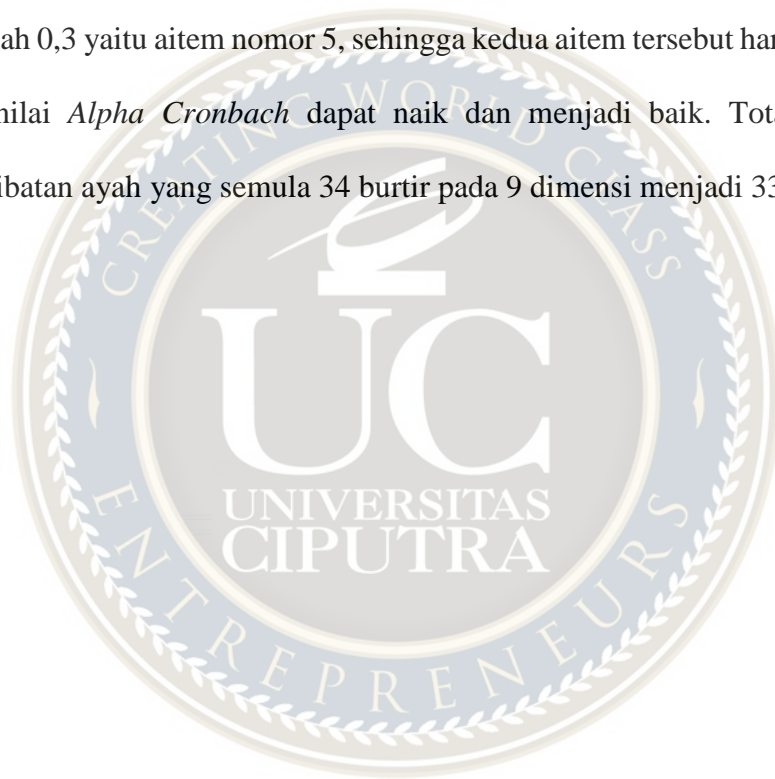
Tabel 3.4

Reliabilitas Alat Ukur Keterlibatan Ayah

Dimensi	Jumlah Aitem	<i>Alpha Cronbach</i>	Rentang CITC	Keterangan
Disiplin dan tanggung jawab	6	0,80	0,571-0,629	Item nomor 5 gugur
Dorongan untuk sekolah	3	0,86	0,674-0,796	
Menolong seorang istri	3	0,77	0,569-0,660	
Penyedia Waktu dan Kebersamaan	2	0,81	0,694	
Pujian dan Kasih Sayang	8	0,90	0,543-0,882	
	4	0,81	0,599-0,723	

Mendukung anak dan Membantu kesuksesan anak dimasa depan	3	0,72	0,545-0,577
Mendukung dalam membaca dan pekerjaan rumah	2	0,73	0,575
Perhatian	3	0,72	0,469-0,525

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat hasil *Alpha Cronbach* pada setiap dimensi *stress job* $\geq 0,7$. Terdapat beberapa aitem yang memiliki nilai CICT yang dibawah 0,3 yaitu aitem nomor 5, sehingga kedua aitem tersebut harus digugurkan agar nilai *Alpha Cronbach* dapat naik dan menjadi baik. Total aitem pada keterlibatan ayah yang semula 34 butir pada 9 dimensi menjadi 33 butir.



3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan suatu subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Populasi dalam penelitian ini merupakan ayah yang memiliki anak berusia remaja atau berusia 15-21 tahun di Surabaya. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja dan memiliki anak remaja yang berusia 15-21 tahun

3.4.2. Sampel

Sampel adalah komponen dari populasi yang mempunyai ciri khas dan fokus tertentu dalam sebuah penelitian (Supardi, 1993). menurut Agung (2015) mengatakan bahwa jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah sampel yang banyak digunakan oleh sebagian besar penelitian. Pada penelitian ini variabel independen adalah stres kerja. Sampel pada penelitian ini merupakan ayah yang memiliki anak remaja dengan jumlah yang didapatkan 60 responden. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan ayah yang memiliki anak berusia remaja atau berusia 15-21 tahun
- b. Merupakan ayah yang bekerja
- c. Berdomisili di Surabaya.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu seperti kriteria yang telah ditetapkan (Patton, 1990). Purposive sampling dilakukan dengan mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampel ini karena tidak memilih subjek dengan acak, sampling dapat dipilih ketika adanya keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga kerja (Etikan, Musa, Alkassism, 2016). Dalam penelitian ini subjek merupakan individu yang memiliki anak yang berusia 15 – 21 tahun atau Remaja.

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.10.2. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi adalah metode untuk mengetahui adakah hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan yang lain (Rahman, Samsyudin, & Agung, 2019).